



Indonesian Language Learning Approach in the Merdeka Curriculum: A Literature Study on Implementation and Effectiveness

PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM MERDEKA:
STUDI LITERATUR TENTANG IMPLEMENTASI DAN EFEKTIVITAS

**Loso Judijanto¹, Amar Salahuddin², Erna Yantiningsih³,
Linda Handayani⁴, M. Imelda Kusumastuty⁵**

¹IPOSS Jakarta, ²Universitas Dharmas Indonesia, ³Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon,

⁴Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, ⁵STBA LIA Yogyakarta

Email: ¹losojudijantobumn@gmail.com, ²undhari.amar@gmail.com,

³erna.yantiningsih@unucirebon.ac.id, ⁴lindahandayani091977@gmail.com, ⁵imelda@stbalia-yk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation and effectiveness of the Indonesian language learning approach in the Merdeka Curriculum through a literature review. The research conducted in this study uses a library research or literature study approach. The researcher relies on various literatures to obtain research data, with a qualitative approach that results in data in the form of words or descriptions. Based on the literature review conducted, the Indonesian language learning approach in the Merdeka Curriculum has great potential to improve the quality of education by providing space for more flexible and contextual learning tailored to students' needs. However, its implementation faces significant challenges, particularly related to teachers' readiness, infrastructure limitations, and a still-limited understanding of the fundamental principles of this curriculum. The success of the Merdeka Curriculum in Indonesian language learning largely depends on sustained support from various parties, such as the government, which must provide adequate training and infrastructure, as well as the involvement of the community and parents in the educational process. With good collaboration, this curriculum can improve the overall quality of education and have a positive impact on the younger generation of Indonesia.

Keywords: Indonesian Language Learning, Merdeka Curriculum, Curriculum Effectiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar penting dalam pembangunan dan kunci keberhasilan suatu negara. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pengetahuan intelektual, keterampilan hidup (lifeskills), serta karakter yang baik (Prananda et al., 2023);(Karimah, 2018). Pendidikan bukan sekadar proses pedagogi, tetapi juga transfer ilmu dan nilai, serta pembentukan karakter yang berasal dari berbagai aspek (Marjuni, 2020). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, agar peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh.



Kualitas pendidikan di era digital menuntut generasi muda untuk terus berinovasi dan berusaha menjadi sumber daya manusia yang berintelektual tinggi, berakhlak mulia, terampil, dan mandiri (Diani, 2021). Seiring dengan itu, pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaharuan, terutama dalam kurikulum, sistem pendidikan, dan desain pembelajaran, guna meningkatkan mutu pendidikan (Dwijendra & Ganesha, 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya proses pendidikan berkualitas dalam menciptakan masyarakat yang mampu menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kurikulum memainkan peran penting dalam membentuk kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Salah satu kebijakan pendidikan yang sedang berkembang adalah Kurikulum Merdeka, yang diterapkan dengan tujuan memberikan kebebasan bagi pendidik dan peserta didik untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi masing-masing (Aristanto, 2024). Di dalam kurikulum ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis, mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan pembentukan karakter bangsa. Sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami berbagai penyesuaian dan inovasi. Fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kini tidak hanya pada penguasaan keterampilan berbahasa secara teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian belajar siswa (Nurdiyanti, 2020);(Rahmadani, 2023). Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi serta minat siswa, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, menghadapi tantangan yang cukup besar. Berbagai faktor, seperti kesiapan pendidik, sarana dan prasarana, serta pemahaman terhadap konsep merdeka belajar, menjadi hal yang krusial dalam menentukan efektivitas penerapan kurikulum ini (Wardana et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mengenai implementasi dan efektivitas pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka agar dapat memahami sejauh mana kebijakan ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi dan efektivitas pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka melalui studi literatur. Dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan, keberhasilan, serta dampak yang ditimbulkan dari penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam studi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau studi literatur. Peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian, dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan pustaka atau literatur sebagai objek kajian, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan atau serupa dengan topik yang diteliti (Ridwan et al., 2021). Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti juga melakukan observasi lapangan ke Menara Kudus untuk menggali informasi lebih lanjut melalui beragam sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan data digital.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan jenis penelitian dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Penelitian Kepustakaan

Jenis Penelitian	Deskripsi
Jenis Penelitian	Penelitian Kepustakaan (Studi Literatur)
Pendekatan	Kualitatif
Sumber Data	Buku, jurnal ilmiah, data digital, literatur terkait
Metode Pengumpulan Data	Kajian literatur, observasi lapangan
Objek Penelitian	Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka dan kajian terkait yang relevan dengan topik
Hasil Data	Deskripsi dan analisis berdasarkan informasi yang diperoleh dari literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, terdapat beberapa temuan penting terkait implementasi dan efektivitas pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa, penerapannya menghadapi tantangan besar, baik dalam hal pemahaman guru, kesiapan infrastruktur, maupun adaptasi siswa.

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan komunikasi yang holistik, mencakup keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan (Makassar, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan tidak hanya mengutamakan aspek teknis bahasa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Salsabila, 2024). Beberapa literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini mendorong pembelajaran yang lebih berbasis pada konteks, memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang menggabungkan kreativitas dan kolaborasi.

Namun, implementasi di lapangan menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan ruang pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan minat siswa. Hal ini terlihat dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi digital. Namun, di sisi lain, ada sekolah yang masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan kebijakan ini, terutama karena kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan sumber daya.

Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka

Efektivitas pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang bervariasi di berbagai konteks pendidikan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa dengan pendekatan yang lebih fleksibel, yang menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif (Rosa et al., 2024);(Tulak et al., 2024). Pembelajaran yang kontekstual, yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa (Brinus et al., 2019);(Yolanda et al., 2024). Mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar, karena merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dengan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan

pemecahan masalah yang sangat penting dalam dunia yang terus berkembang dan penuh dengan tantangan global.

Namun, meskipun ada potensi besar, efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam studi literatur adalah ketidakseragaman dalam penerapan kurikulum ini di berbagai daerah. Beberapa daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai, kesulitan dalam mengakses teknologi, dan keterbatasan buku serta materi ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan yang lebih mandiri dan berbasis proyek. Hal ini menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa di berbagai wilayah Indonesia.

Tantangan lainnya yang dihadapi adalah keterbatasan dalam pelatihan dan kesiapan guru. Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka membutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga dapat mengelola pembelajaran yang lebih berbasis pada siswa, lebih mandiri, dan berorientasi pada proyek (Anjeliani et al., 2024). Beberapa studi menunjukkan bahwa banyak guru yang belum sepenuhnya siap untuk menerapkan pendekatan ini, terutama karena keterbatasan dalam hal pelatihan yang mendalam mengenai pengelolaan kelas yang lebih fleksibel dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ini menghambat efektivitas kurikulum, karena guru tidak selalu dapat mengoptimalkan potensi siswa dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka.

Selain itu, faktor infrastruktur juga sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Akses internet yang tidak merata, keterbatasan perangkat digital, serta fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung menjadi hambatan besar dalam implementasi kurikulum ini. Di banyak daerah terpencil atau kurang berkembang, siswa dan guru masih kesulitan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini mengurangi efektivitas pendekatan pembelajaran yang seharusnya lebih berbasis pada teknologi dan proyek kolaboratif, karena tidak semua siswa dan pendidik memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya digital yang diperlukan. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada perhatian lebih dari pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan yang merata, agar semua sekolah, terutama di daerah terpencil, dapat memanfaatkan *Kurikulum Merdeka* secara optimal.

Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, kompetensi pedagogik dan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Daniel, 2023). Kurikulum ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Guru yang mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan berorientasi pada siswa cenderung dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa (Zubaidah, 2017);(Prananda & Hadiyanto, 2019). Hal ini penting untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks ini, kemampuan guru untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan kurikulum.

Namun, tantangan terbesar dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru dalam hal penguasaan teknologi dan adaptasi terhadap perubahan model pembelajaran

(Romadhon, 2023). Pembelajaran yang lebih berbasis pada siswa, yang mengutamakan eksplorasi, kolaborasi, dan penggunaan teknologi, membutuhkan keterampilan tambahan yang tidak semua guru miliki (Akbar, 2023). Proses transisi ini memerlukan waktu, pelatihan intensif, dan dukungan yang memadai dari pemerintah dan lembaga pendidikan agar guru dapat beradaptasi dengan baik.

Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru. Pelatihan yang terus-menerus dan pengembangan profesional dalam aspek teknologi serta metodologi pembelajaran yang inovatif sangat penting. Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara guru, pemerintah, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Tantangan dan Rekomendasi

Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam studi literatur ini adalah kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Meskipun kurikulum ini menjanjikan pembelajaran yang lebih relevan dan berbasis pada potensi siswa, di lapangan banyak sekolah yang kesulitan untuk mengimplementasikannya secara penuh. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya pemahaman tentang filosofi dan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka menjadi hambatan signifikan.

Untuk meningkatkan efektivitas, disarankan agar pemerintah lebih memperhatikan pelatihan dan pendampingan bagi guru, terutama dalam menguasai metode pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, penguatan infrastruktur digital di seluruh sekolah juga sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi dan mengurangi kesenjangan antar daerah. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran juga perlu lebih ditingkatkan agar dapat mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam *Kurikulum Merdeka* memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, memungkinkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Pendekatan ini dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang holistik, seperti berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan, serta membentuk karakter yang lebih baik, yang sangat relevan dengan tuntutan dunia modern. Namun, meskipun menawarkan peluang besar, implementasi *Kurikulum Merdeka* menghadapi sejumlah tantangan. Keberhasilan implementasi *Kurikulum Merdeka* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat bergantung pada dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak. Pemerintah perlu menyediakan pelatihan dan sumber daya yang memadai bagi para guru, serta memperkuat infrastruktur pendidikan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, masyarakat dan orang tua juga harus lebih terlibat dalam mendukung pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan kolaborasi yang erat antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat, kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia dapat ditingkatkan secara signifikan, memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi muda dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar. (2023). Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis . In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.

Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., & Saputra, M. R. (2024). Analisis Problematika



- Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302.
- Aristanto, A., Maq, M. M., Iqbal, M., Prananda, G., & Efrina, G. (2024). NEW LEARNING PARADIGM THROUGH KURIKULUM MERDEKA IN PRIMARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5398–5408.
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., Nendi, F., Studi, P., Matematika, P., & Paulus, S. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Mosharafa : *Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematik*, 8(1).
- Daniel. (2023). Persepsi Kepala Sekolah Mengenai Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 1–11.
- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., ... & Or, S. (2021). Perencanaan pembelajaran SD/MI. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Dwijendra, U., & Ganesha, U. P. (2022). ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS. *JURNAL PENJAMINAN MUTU*, 8(1), 238–244.
- Karimah. (2018). Pondok pesantren dan Pendidikan: relevansinya dalam tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran*, 03(1), 137–154.
- Makassar, U. N. (2023). Pendekatan Holistik dan Mengembangkan Keterampilan Indonesia Terintegrasi Bahasa dan dalam Sastra. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 71–86.
- Marjuni, A. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK IMPLEMENTING ISLAMIC EDUCATION VALUES IN DEVELOPING STUDENTS ' S CHARACTERS. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(2), 210–223.
- Nurdiyanti. (2020). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogia*, 13(2), 115–128.
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 524–532.
- Prananda, G., Judijanto, L., Purwoko, B., Citrawati, N., & Efendi, N. (2023). The Application of Demonstrated Learning Methods to Increase Primary School Students' Science Learning Results. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 12175–12181.
- Rahmadani. (2023). Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mewujudkan Keterampilan Abad-21 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. In *Thesis thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., & Indragiri, U. I. (2021). The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research. *Jurnal Masohi Volume*, 02(1).

- Romadhon, K. (2023). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (STUDI KASUS DI SD NEGERI 1 ULAK KEDONDONG) Kharisma Romadhon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia M . Agung Rokhimawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia Irfan UIN Sunan Kalijaga Y. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049–1063.
- Rosa, E., Destian, R., & Agustian, A. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 21(3), 2608–2617.
- Salsabila, S. (2024). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI MEDIA KONKRET JUAL BELI BARTER PADA SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(1).
- Tulak, A. M., Gasong, D., Baan, A., Pendidikan, M., Indonesia, B., Kristen, U., Toraja, I., Berdiferensiasi, P., Guru, K., Indonesia, B., & Merdeka, K. (2024). Efektivitas Kompetensi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopi. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 832–839.
- Wardana, A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95–114.
- Yolanda, A., Sihotang, M., Zebua, J. A., & Hutasoit, M. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3).
- Zubaidah, S. (2017). KETERAMPILAN ABAD KE-21 : KETERAMPILAN. *ResearchGate*, 1(1).